

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI KELAS IV DI SD NEGERI 11 RIAU SILIP

Siska Aprilia¹, Erika Fitri Wardani², Fandi Nugroho³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

[1apriliasisca0426@gmail.com](mailto:apriliasisca0426@gmail.com), [2erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id](mailto:erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id),

[3fandi.nugroho@unmuhbabel.ac.id](mailto:fandi.nugroho@unmuhbabel.ac.id)

ABSTRACT

This investigation is based on the learning outcomes of fourth-grade students in the subject of IPAS at State Elementary School 11 Riau Silip. According to the research findings, 21 out of 30 students failed to meet the minimum learning achievement requirements. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving. The study employs quantitative methods and utilizes a pre-test/post-test design for a pre-experimental group. A total of 30 fourth-grade students were used as the participants. Data were gathered through pre-tests and post-tests and subsequently analyzed using for validity, reliability, and normal distribution using a paired t-test. The data show a significant increase in the mean score (post-test score from 44.06 to 82.40. The hypothesis test results indicate a sign 0.000 (< 0.05), meaning the null hypothesis (H_0) is rejected. Consequently, the fourth-grade students at State Elementary School 11 Riau Silip achieved better learning outcomes in IPAS through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model.

Keywords : Contextual Teaching and Learning (CTL), learning outcomes, economic activities.

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada capaian belajar siswa di kelas empat mata pelajaran IPAS di SD Negeri 11 Riau Silip adalah subjek penelitian ini. Menurut hasil penelitian, 21 dari 30 siswa tidak memenuhi persyaratan belajar minimum. Kajian ini dilaksanakan untuk menentukan seberapa efektif model (CTL) berdasarkan capaian siswa. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain pretest-posttest untuk satu kelompok *pra-eksperimental*. Secara total, 30 siswa kelas empat dipilih sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan pretest dan posttest, dan diuji validitas, reliabilitas, dan normalitas menggunakan uji t berpasangan. Data kajian menerangkan kenaikan rerata skor *posttest* dari 44,06 menjadi 82,40. Hasil uji hipotesis memperlihatkan sign 0,000 $< 0,05$, artinya H_0 ditolak. Oleh karena itu, siswa di kelas empat pelajaran IPAS di SD Negeri 11 Riau Silip memperlihatkan hasil belajar berpengaruh setelah mengaplikasikan model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL).

Kata Kunci : Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar, Kegiatan Ekonomi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran ialah langkah sistematis berupa hubungan diantara pendidik, anak didik, serta bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Fathurrahman, 2019). Kegiatan belajar mengajar yang baik harus dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kreatif, bermakna, serta pantas dengan karakter hingga pertumbuhan siswa (Wardani dkk, 2025). Keberhasilan proses pembelajaran bukan sekedar ditentukan oleh persiapan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan memilih gaya pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Pengalaman nyata peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang memiliki arti maka hal yang diajarkan gampang dimengerti serta dilakukan dikonteks nyata (Ester, dkk:2023).

Pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi aktivitas ekonomi, pemahaman konsep produksi, distribusi, dan konsumsi memerlukan pendidikan yang selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan temuan observasi di SD Negeri 11 Riau Silip, metode pengajaran masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab, sehingga

siswa tidak memiliki kesempatan terbaik untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik terbiasa menghafal suatu konsep tanpa memahamii sepenuhnya maknanya.

Rendahnya hasil belajar terlihat dari evaluasi akhir yang menghasilkan sebanyak (30%) siswa memasuki kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 21 atau (70%) tidak memenuhi kriteria tersebut. Situasi ini menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang lama kurang maksimal menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan, akibatnya dibutuhkan pengembangan rancangan belajar mengajar yang kontekstual serta terfokus bagi siswa. (Andini, dkk 2024).

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu cara kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan. Model CTL menekankan kaitan diantara konten pembelajaran dan kondisi aktivitas nyata, akibatnya siswa dapat mengembangkan pemikiran mereka sendiri melalui yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. (Hilma dkk, 2025). Dalam materi kegiatan ekonomi, penerapan CTL dapat dilakukan melalui simulasi jual beli, bermain peran sebagai produsen,

distributor, dan konsumen, serta mengaitkan materi dengan aktivitas ekonomi serta pengalaman nyata. Kegiatan seperti ini membolehkan peserta didik memperoleh pemahaman konsep yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran (Mashudi & Fatimah, 2020).

Efektivitas model CTL telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Yuliansih Selvtri dkk. (2023) membuktikan bahwasanya penerapan CTL dapat secara signifikan menghasilkan nilai belajar rata-rata siswa. Selain itu, penelitian Widia Ningsih (2025) Hal ini juga membuktikan bahwa pengajaran yang mengaitkan objek pembelajaran pada aktivitas harian dapat membuktikan pemahaman peserta didik dan berdampak positif pada hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) terkait capaian pengajaran siswa kelas empat mata pelajaran ekonomi di SD Negeri 11 Riau Silip. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan guru

pendekatan pengajaran alternatif yang transformatif dan berbasis konteks, serta dapat memperbaiki nilai belajar siswa

B. Metode Penelitian

Dalam riset ini, pendekatan kuantitatif digunakan, dan desain pra-eksperimental dipilih untuk menentukan seberapa efektif implementasi model pembelajaran kontekstual (CTL) pada hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil mereka sebelum dan sesudah pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan tahun kedua pengajaran 2025/2026 di kelas empat SD Negeri 11 Riau Silip di Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka-Belitung. Populasi penelitian terdiri dari 30 siswa, dengan seluruh populasi diambil sampelnya menggunakan metode pengambilan sampel total. Metode ini dipilih karena ukuran populasi yang cukup kecil, akhirnya memastikan semua populasi dapat berpartisipasi dalam kajian.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan memiliki desain *pra-eksperimen*. Variabel independennya ialah model *contextual teaching and learning* (CTL), sedangkan dependennya ialah hasil belajar kegiatan ekonomi.

Setelah validitas dan reliabilitas tes awal dan tes akhir telah divalidasi, bukti kemudian pengujian melalui uji normalitas dan hipotesis (uji t berpasangan) menggunakan program SPSS versi 20 pada tingkat signifikansi 0,05 untuk desain kelompok tunggal. Dipilihnya desain ini untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan model pendidikan dan pembelajaran kontekstual (CTL) pada hasil belajar siswa dengan melakukan perbandingan kondisi awal dan akhir pelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian ini difokuskan melihat efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengenai capaian kelas empat studi ekonomi di SD Negeri 11 Riau Silip. Sebelum menerapkan model CTL, siswa menjalani *pre-test* untuk menentukan pengetahuan awal mereka. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran menggunakan model CTL, siswa menyelesaikan *post-test* untuk menilai peningkatan hasil belajar mereka. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis validitas, reliabilitas, dan normalitasnya menggunakan SPSS versi 20, dan dilakukan pengujian hipotesis.

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil *pre-test* menghasilkan bahwa wawasan awal siswa pada aktivitas ekonomi masih relatif terbatas. Rerata nilai *pre-test* adalah 44,06, dengan skor maksimum 65 dan minimum 25. Setelah menerapkan model pembelajaran CTL, hasil tes akhir memperlihatkan kenaikan yang berarti, dengan rerata nilai 82,40, skor maksimum 96, dan minimum 70. Kenaikan rerata nilai 38,34 poin menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis model CTL memiliki dampak berhasil pada hasil belajar siswa.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Pretes dan Postes

Jenis Tes	N	Nilai		Rata-Rata
		Tertinggi	Terendah	
<i>Pretest</i>	30	65	25	44,06
<i>Posttes</i>	30	97	70	82,40

Berdasarkan Tabel 1 terlihat kemajuan pada nilai belajar siswa sesudah ditetapkan model pembelajaran CTL dibuktikan bahwasanya pembelajaran menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari dapat menolong siswa menguasai materi kegiatan ekonomi dengan mudah.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan pada 10 butir soal menggunakan *korelasi momen produk pearson* dengan SPSS versi 20. Pengujian dilakukan pada 29 siswa kelas empat SD Negeri 11 Riau Silip, yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Kriteria keputusannya adalah: jika tingkat signifikansi (Sig.) di bawah 0,05, butir soal dianggap valid (Sugiyono, 2022). Hasil analisis memperlihatkan semua instrumen dianggap valid dan sesuai untuk pengumpulan data penelitian ini, karena hasil analisis menunjukkan bahwa semua item tes memiliki angka signifikansi dibawah 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	r hitung	Sig	Keterangan
P1	0,538	0,003	Valid
P2	0,526	0,003	Valid
P3	0,521	0,004	Valid
P4	0,609	0,000	Valid
P5	0,516	0,004	Valid
P6	0,606	0,000	Valid
P7	0,523	0,004	Valid
P8	0,551	0,002	Valid
P9	0,532	0,003	Valid
P10	0,556	0,002	Valid

Tabel 2 memperlihatkan bahwa semua instrumen mempunyai angka

signifikansi kurang dari 0,05 pada uji coba pendahuluan dengan ukuran sampel 29 siswa. Oleh karena itu, semua butir soal dianggap valid dan Instrumen tersebut dipakai sebagai alat untuk menilai tingkat penguasaan siswa.

3. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwasanya instrumen penelitian mencapai nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,735 untuk total 10 item. Karena nilai ini di atas 0,60, instrumen penelitian diklasifikasikan sebagai reliabel. Hal ini terlihat bahwasannya data tersebut menunjukkan taraf konsistensi yang bagus dan sesuai untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	11

Menunjukkan bahwa *alpha Cronbach* sebesar 0,735 mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu, instrumen penelitian memenuhi persyaratan sebagai instrumen pengukuran yang konsisten dan dapat digunakan untuk pengumpulan bukti pada kajian ini.

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat tingkat kenormalan distribusi data kajian. suatu prasyarat untuk analisis statistik parametrik. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan dengan SPSS versi 20 untuk menilai normalitas. Karena ukuran sampel adalah 30 siswa, interpretasi normalitas didasarkan pada nilai *Shapiro-Wilk*. Kriteria dikatakan berdistribusi normal jika tingkat Sig lebih tinggi dari 0,05 (Sugiyono, 2022).

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa baik data pra-uji maupun pasca-uji terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,286 dan 0,496, masing-masing lebih besar dari 0,05. Akibatnya, dengan uji t sampel berpasangan, data tersebut memenuhi salah satu prasyarat pengujian hipotesis.

0,05. Hal ini membuktikan bahwasanya hasil kajian terdistribusi normal dan dengan demikian memenuhi asumsi dalam analisis parametrik menggunakan uji t.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, uji t berpasangan dipakai mengukur capaian pengajaran yang berbeda kondisi awal dan akhir pegimplementasian model pengajaran CTL. Hasil analisis menunjukkan tingkat probabilitas 0,000, dibawah 0,05, dan nilai t yang dihitung sebesar -29,748 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 29 akibatnya H_0 ditolak, dan H_a diterima., memperlihatkan model pengajaran kontekstual (CTL) membantu siswa kelas empat ekonomi di SD Negeri 11 Riau Silip belajar lebih baik.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Instrumen

Hasil	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.959	30	.286
<i>Posttes</i>	.968	30	.496

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *Shapiro-Wilk* adalah 0,286 untuk data pra-uji dan 0,496 untuk data pasca-uji, kedua fakta tersebut berada di atas batas sig

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

		Uji Paired Sample Test				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sig. (2-tailed)
Hasil	<i>Pretest-Posttes</i>	-38.33333	7.05805	1.28862	-29.748	.000

Berlandaskan bukti uji t berpasangan, diperoleh tingkat sig sebesar 0,000, yang kurang dari signifikansi 0,05. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwasanya hasil *pre-test* dan *post-test* tidak sama. Hasil ini menunjukkan bahwasanya implementasi rancangan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) efektif mempengaruhi nilai belajar siswa kelas empat mata pelajaran ekonomi di SD Negeri 11 Riau Silip.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas empat mata pelajaran ekonomi. Ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata siswa dari 44,06 pada *pre-test* menjadi 82,40 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah pelajaran menggunakan model CTL, siswa mampu memahami materi pelajaran ekonomi dengan lebih baik daripada sebelum model tersebut diterapkan. Lebih lanjut, pengujian

hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan menghasilkan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam bidang ekonomi.

Capaian tersebut terjadi dikarenakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar mengajar melalui pengalaman nyata. Pada penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengamati permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, berdiskusi dalam kelompok, bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, serta melakukan simulasi kegiatan jual beli yang menggambarkan peran produsen, distributor, dan konsumen. Aktivitas tersebut membuat siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri Konsep menjadi lebih signifikan dan lebih mudah dipahami karena hal ini. Proses pembelajaran searah dengan teori konstruktivisme,

yang mengatakan bahwa pengalaman langsung ialah cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan. Dengan menerapkan tujuh bagian penting model CTL konstruktivisme, pembelajaran berbasis inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemeragaan, evaluasi, dan assesmen, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam Langkah belajar mengajar.

Pembelajaran ini mendapatkan kehidupan pendekatan partisipatif, menimbulkan kepercayaan ingin tahu, dan memberi dorongan untuk menghubungkan teori materi melalui pengalaman nyata. Akibatnya, siswa bukan cuma mengingat konsep-konsep ekonomi melainkan juga mampu dalam penerapannya ke situasi kehidupan nyata.

Hasil kajian ini konsisten dengan teori Jean Piaget bahwa Pengajaran dan Pembelajaran kontekstual (CTL) ialah sudut pandang belajar yang membantu siswa menautkan pelajaran dengan praktik nyata. sehingga informasi yang didapat menjadi ada arti dan digunakan dalam kehidupan realita. Pembelajaran kontekstual juga menawarkan kesempatan kepada siswa untuk menemukan materi yang diperajar

melalui fakta langsung, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi oleh guru.

Temuan ini didukung lebih lanjut oleh penelitian Yuliansih Selvitri dkk. (2023), yang memperlohatkan bahwasannya penggunaan model CTL bisa secara signifikan mempengaruhi capain belajar karena partisipasi aktif siswa terlibat dalam belajar mengajar serta menyatukan pelajaran dengan situasi dunia nyata. Lebih lanjut, penelitian Widia Ningsih (2025) menyimpulkan bahwa implementasi model CTL dapat mempengaruhi pemahaman konseptual serta nilai pengajaran siswa dalam pelajaran IPAS. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa model CTL memiliki dampak berhasil yang baik dalam mempengaruhi nilai belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian tersebut dan penelitian sebelumnya, efektivitas Model CTL bukan cuma mempengaruhi nilai belajar. melainkan pada langkah belajar yang terstruktur, bermakna, dan berpusat pada siswa. Pengalaman belajar

kontekstual memudahkan siswa untuk memahami konsep ekonomi, karena materi pelajaran dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan pada kehidupan sebenarnya.

Selain meningkatkan hasil belajar, model CTL menunjukkan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti diskusi, pertanyaan, dan hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Sebuah penelitian (Maulina dkk., 2023) membuktikan kajian ini dengan memperlihatkan implementasi CTL dapat mempengaruhi hasil pengajaran siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Demikian, rancangan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat dianggap sebagai cara yang berguna untuk menaikkan hasil belajar siswa di IPAS, terutama di bidang ekonomi di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Data kajian menerangkan bahwasanya model CTL berhasil dalam menaikkan hasil belajar siswa ekonomi kelas empat di SD Negeri 11 Riau Silip. Kenaikan rerata nilai siswa dari 44,06 pada *pre-test* menjadi 82,40 pada *post-test* memperlihatkan H_0 ditolak dan H_a diterima karena uji t

berpasangan menerangkan capaian sig $0,000 < 0,05$. Akibatnya, data capaian kondisi awal dan akhir sesudah pengimplementasian rancangan CTL sangat berbeda. Capaian ini menerangkan bahwa pengajaran yang menghubungkan kurikulum dengan pengalaman dunia nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, aktivitas pembelajaran, dan hasil belajar. Akibatnya, model CTL dianggap cara yang efektif untuk pembelajaran dalam pengajaran IPAS (Pendidikan Dasar dan Menengah Terpadu), khususnya dalam bidang ekonomi di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., dkk. (2024). Pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–121.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ester, K., dkk. (2023). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 968–976.

- Fathurrahman, M. (2019). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hilma, H., & Nasir, N. (2025). Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 154–165.
- Maulina, N., Amran, M., & Syahrani. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I*. Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mashudi, & Fatimah, S. (2020). *Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., dkk. (2023). Pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 245–256.
- Wardani, E. F., dkk. (2025). Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- Widia Ningsih. (2025). Efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 210–221.
- Wulandari, H., dkk. (2025). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(3), 632–641.
- Yuliansih Selvitri, Y., dkk. (2023). Efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 624–632.